

**ANALISIS PENGARUH MODAL DAN DANA BANTUAN LANGSUNG TUNAI
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN LANGOWAN BARAT
KABUPATEN MINAHASA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Gabriel F. Loho¹, Daisy S. M. Engka², Ita Pingkan F. Rorong³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : gabrielloho29@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019, menyebabkan ekonomi dunia kembali bergejolak termasuk ekonomi Indonesia. Dampak perlambatan ekonomi global juga dirasakan di dalam negeri khususnya sektor UMKM. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh para pelaku usaha dari suatu aktivitas yang dilakukan. Pendapatan UMKM pada masa pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh modal dan dana BLT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan dana BLT terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat pada masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (*cross section*) yang didapat dari respon pelaku UMKM dalam kuesioner. Pengujian Hipotesisnya dilakukan dengan uji asumsi klasik, regresi berganda, uji-t dan uji-f. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dana BLT secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Modal dan dana BLT secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Kata kunci : Pendapatan UMKM; Modal; Dana BLT; COVID-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that emerged at the end of 2019 caused the world economy to fluctuate again, including the Indonesian economy. The impact of the global economic slowdown is also being felt domestically, especially the MSME sector. The contribution of MSMEs to GDP also reaches 60.5%, and to employment is 96.9% of the total national employment absorption. Micro, small and medium enterprise (MSMEs) income is the amount of money received by business actors from an activity carried out. MSMEs' income during the COVID-19 pandemic was influenced by HIC capital and funds. This study aims to analyze the effect of BLT capital and funds on MSME income in West Langowan District during the COVID-19 Pandemic. This research is a quantitative research. The data used in this study are primary data (cross section) obtained from the responses of MSME actors in the questionnaire. The hypothesis testing was carried out using the classical assumption test, multiple regression, t-test and f-test. Based on the results of this study, it can be concluded that capital partially has a positive and significant effect on MSME income. HIC funds partially have a positive and significant effect on MSME income. BLT capital and funds simultaneously have a positive and significant effect on MSME income.

Keyword : MSME income; Capital; HIC funds; COVID-19

1. PENDAHULUAN

Dalam suatu perekonomian Negara, sektor UMKM memegang fungsi penting sebagai salah satu pilar penopang perekonomian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dijelaskan dalam UU No. 20/2008. Pada undang-undang tersebut, disebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki atau dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Di Indonesia, UMKM memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian

negara. Ini karena UMKM adalah penyumbang PDB terbesar, paling banyak menyerap lapangan kerja, serta tahan terhadap krisis keuangan. Selain itu, UMKM juga merupakan salah satu sektor industri yang mampu bertahan dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam penciptaan wirausaha. UMKM berkontribusi besar pada pendapatan Daerah maupun pendapatan Indonesia. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai pendorong sistem ekonomi kerakyatan, UMKM harus memperluas basis ekonomi serta meningkatkan laju pertumbuhan pendapatannya dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kemenko Perekonomian, 2022). Pemberdayaan sektor UMKM pada masa pandemi COVID-19 tentu memiliki tantangan tersendiri terlebih dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pendapatan merupakan penentu keberlangsungan sebuah usaha dengan kata lain jika keseluruhan pendapatan mampu menutupi atau melebihi keseluruhan pengeluaran maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dijalankan. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2000).

Modal merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk membangun dan mengembangkan suatu usaha. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan pendapatan (Kasmir, 2009).

Tabel 1 Pendapatan Rata-rata Sebagian Pelaku UMKM di Kecamatan Langowan Barat Sebelum dan Saat Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020

Nama	Jenis Usaha	Sebelum Pandemi COVID-19	Saat Pandemi COVID-19
Omel	Bengkel	Rp.6.000.000	Rp.2.000.000
Brigita	Rumah Makan	Rp.3.000.000	Rp.2.000.000
Fabian	Cafe	Rp.4.000.000	Rp.1.000.000
Nancy	Bengkel	Rp.3.000.000	Rp.1.500.000
Yelli	Warung Sembako	Rp.3.000.000	Rp.1.500.000
Jeva	Warung Sembako	Rp.2.000.000	Rp.600.000
Ridel	Agribisnis	Rp.5.000.000	Rp.3.000.000
Nofriando	Rumah Makan	Rp.4.000.000	Rp.2.500.000
Tria	Pulsa Elektronik	Rp.2.500.000	Rp.3.500.000
Jeremia	Kuliner	Rp.3.500.000	Rp.2.700.000
Anastasya	Warung Sembako	Rp.3.000.000	Rp.1.500.000
Stedi	Ternak	Rp.4.200.000	Rp.3.000.000

Sumber : Hasil Observasi

Tabel 1 memperlihatkan rata-rata pendapatan para pelaku UMKM sebelum dan saat pandemi COVID-19 mengalami penurunan. Penurunan tingkat pendapatan para pelaku UMKM disebabkan karena melemahnya daya beli masyarakat akibat dari ditetapkannya berbagai kebijakan untuk menekan penyebaran COVID-19, pemerintah juga memberikan BLT UMKM sebesar Rp.2.400.000 kepada para pelaku usaha yang dibagi menjadi beberapa tahapan penerimaan. BLT UMKM tersebut diharapkan menjadi modal tambahan untuk mempertahankan usaha dalam masa pandemi COVID-19 (Purwanto, 2020).

Pengembangan UMKM pada masa pandemi COVID-19 menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha, melemahnya daya beli masyarakat serta ketidakpastian pendapatan dapat membuat suatu usaha mengalami kerugian atau bahkan menghentikan kegiatan operasional untuk sementara waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengukur pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat pada masa pandemi COVID-19.
2. Mengukur pengaruh dana BLT UMKM terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat pada masa pandemi COVID-19.
3. Mengukur pengaruh modal dan dana BLT UMKM terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat pada masa pandemi COVID-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal

Modal dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Prawirosentono, 2007).

Indikator modal :

1. Modal sebagai syarat untuk usaha Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap perusahaan akan susah untuk melakukan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha.
2. Pemanfaatan modal tambahan Dana yang diperoleh perusahaan sangat penting, apalagi jika perusahaan dapat menerima tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksinya.
3. Besar modal Modal adalah faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan (Prawirosentono, 2008).

2.2 Bantuan Langsung Tunai UMKM

Kebijakan Bantuan Langsung Tunai UMKM atau biasa disebut dengan BLT UMKM merupakan program bantuan kepada para pelaku UMKM sebesar Rp.2.400.000,- per pelaku usaha. Mulai direalisasikan pada September 2020 program BLT UMKM diharapkan mampu menstabilkan para pelaku UMKM dimasa pandemi COVID-19 terutama para 26 pengusaha-pengusaha kecil yang pendapatannya tidak menentu dan pemasukan yang hanya mengandalkan konsumsi rumah tangga. Penyaluran BLT melalui dinas koperasi dan UKM untuk menjaring pelaku usaha dari berbagai wilayah di tanah air. Pengajuan BLT UMKM dibuat dengan mekanisme yang sederhana. Para pelaku UMKM akan diidentifikasi dan diusul oleh dinas koperasi dan UKM tingkat kabupaten/kota dan provinsi serta lembaga lembaga keuangan lain yang telah disahkan sebagai badan hukum yang terdaftar di OJK. Syarat-syarat UMKM untuk menerima BLT adalah :

1. Warga Negara Indonesia
2. Memiliki nomor induk kependudukan
3. Program ini tidak berlaku untuk pelaku usaha berstatus pegawai negeri sipil, TNI dan Polri
4. Pendaftar juga tidak boleh pegawai aktif di badan usaha milik negara (KEMENKOPUKM RI, 2020).

2.3 Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Pengertian pendapatan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya. Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pendapatan adalah sejumlah jenis balas jasa yang di terima, faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi yaitu upah dan gaji, sewa tanah, bunga, modal dan keuntungan. Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari

output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu (Widyatama, 2015). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan (Mulyadi, 2010).

2.4 Penelitian Terdahulu

Bantuan Sosial yang biasanya disingkat bansos merupakan bantuan yang di berikan kepada masyarakat yang mamiliki dampak sosial yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Mondong et al (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi terhadap kebijakan bantuan langsung tunai UMKM terhadap Pengembangan Usaha Masya rakat di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi di Kecamatan Kawangkoan dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang. Teknik Analisis Data dengan menggunakan teknik analisis data Regresi Linear Sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi kebijakan BLT UMKM berpengaruh terhadap variabel pengembangan usaha.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif bagi UMKM dan menuntut UMKM menyusun ulang strategi bisnisnya untuk mengakomodasi efek pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Islami et al (2021) bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, dampak pandemi, upaya penyelamatan dan strategi pemulihan kinerja yang dilakukan UMKM, mengidentifikasi efektivitas dukungan kebijakan pemerintah serta merumuskan strategi kebijakan pemerintah daerah yang tepat dalam penyelamatan UMKM terdampak pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Malang dan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mengirim link survei kepada jaringan asosiasi, gabungan, himpunan, perkumpulan, paguyuban, dan bentuk persatuan pelaku usaha lainnya. Pada akhir periode pengumpulan data, 130 respon diterima dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM seperti penurunan penjualan, masalah permodalan, distribusi yang terhambat, kesulitan bahan baku dan masalah produksi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukkan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Polandos et al (2019) bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan 31 pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Secara bersama-sama maka Modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

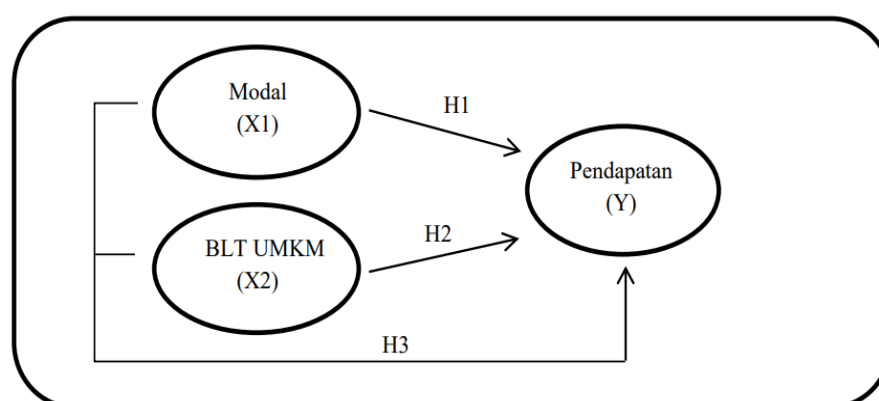
Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak suatu perekonomian daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Kirani (2019) bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjawab peranan modal dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pada usaha cafe. Penelitian ini mengambil responden dari seluruh jumlah usaha cafe yang ada berjumlah 35 cafe,

dengan diwakilkan oleh salah satu pekerjanya. Dalam pelaksanaan di lapangan, penelitian ini mengambil data primer dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Adapun data sekunder selain data primer yang diperoleh, didapat dari data Badan Pusat Statistik Sidoarjo yang meliputi data pengangguran pada Kab. Sidoarjo serta data mengenai jumlah usaha cafe yang terdaftar. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji hipotesis. Sedangkan Uji F dan Uji T sebagai analisis data. Hasil penelitian menunjukkan baik variabel modal dan tenaga kerja keduanya mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pendapatan usaha cafe.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (Polancik, 2009).

Gambar 1 Kerangka Berpikir Ilmiah



Sumber : Kajian teoritis (Diolah penulis)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditentukan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagaiberikut :

1. Modal (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y)
2. BLT UMKM (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y)
3. Modal (X1) dan Dana BLT UMKM (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Searah dengan masalah dan tujuan yang telah disampaikan maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran yang objektif dan analisis matematis. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada (Sugiyono, 2019).

3.2 Data Dan Sumber Data

Penelitian ini Menggunakan jenis data primer cross section. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara, sumber primer yang dimaksudkan adalah orang-orang yang mengalami secara langsung suatu peristiwa atau peristiwa tersebut, dengan kata lain data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti (Sugiyono, 2013). Data cross section dalam penelitian ini adalah data pendapatan rata-rata para pelaku UMKM yang menerima BLT UMKM pada masa pandemi COVID-19.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga masyarakat kecamatan Langowan Barat yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan terdaftar sebagai penerima BLT UMKM, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 327. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 77 dihitung menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah 10% atau taraf kepercayaan 90%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas pengusaha dalam pengelolaan usaha mikro.
2. Keusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang terkait dengan variable penelitian kepada responden untuk dijawab.
3. Dokumentasi pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder keadaan geografis dan demografis Kecamatan Langowan Barat.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penentuan variabel-variabel yang akan di teliti sedangkan pengukuran varaiabel adalah pemberian angka atau kode pada suatu objek penelitian.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Keterangan	Pengukuran
1.	Modal (X1)	Modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru.	Data modal (Rp)
2.	Bantuan Langsung Tunai UMKM (X)	Kebijakan Bantuan Langsung Tunai UMKM atau biasa disebut dengan BLT UMKM merupakan program bantuan kepada para pelaku UMKM sebesar Rp.2.400.000,- per pelaku usaha.	Data BLT UMKM (Rp)
3.	Pendapatan UMKM (Y)	Pendapatan ialah hasil dari penerimaan perorangan dari para pelaku UMKM.	Data pendapatan (Rp)

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 10. Sebelum analisis regresi linear sederhana tersebut dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Model persamaan penelitian ini :

$$\text{Pendapatan}_i = a_0 + a_1 \text{ Modal}_i + a_2 \text{ BLT UMKM}_i + e_i$$

Asumsi Klasik :

1. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
2. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas.
3. Uji heterokedastisitas suatu model regresi dikatakan mengandung Heterokodastisitas apabila adanya ketidaksamaan varian dari residual dari semua pengamatan yang lain, jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Analisis regresi berganda, dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara

fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Jika dalam penelitian memiliki beberapa variabel independen disebut regresi berganda.

Uji statistik :

1. Uji t (Parsial) Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%).
2. Uji F (Serempak/Simultan) Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji ini dilaksanakan dengan langkah membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%).
3. Koefisien Determinasi (r^2) Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi varian dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Modal Usaha

Deskripsi modal usaha di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Deskripsi Modal Usaha

No.	Modal (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-10 Jt	33	43%
2.	11-20 Jt	31	40%
3.	21-30 Jt	7	9%
4.	31-40 Jt	2	3%
5.	41-50 Jt	4	5%
6.	51-60 Jt	0	0%
7.	>60 Jt	0	0%
Jumlah		77	100%

Sumber : Kuesioner (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi terbanyak memiliki persentase sebesar 43% dengan interval modal 0-10 juta rupiah.

4.2 Deskripsi BLT UMKM

Deskripsi penerimaan BLT UMKM oleh pelaku UMKM di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Deskripsi BLT UMKM

No.	Penerimaan dana BLT	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp.2.400.000	1	1,30%
2.	Rp.4.800.000	18	23,38%
3.	Rp.7.200.000	58	75,32%
4.	Rp.9.600.000	0	0%
5.	>Rp.9.600.000	0	0%
Jumlah		77	100%

Sumber : Kuesioner (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 58 pelaku UMKM menerima BLT UMKM sebesar Rp.7.200.000 dengan persentase sebesar 75,32%, kemudian sebanyak 18 pelaku menerima BLT UMKM sebesar Rp.4.800.000 dengan persentase 23,38% dan 1 pelaku UMKM menerima BLT UMKM Sebesar Rp.2.400.000 dengan persentase 1,30%.

4.3 Deskripsi Pendapatan

Deskripsi pendapatan/penerimaan pelaku UMKM di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Deskripsi Pendapatan

No.	Penerimaan	Sebelum Pandemi		Saat Pandemi	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-2 Jt	11	14%	47	61%
2.	2- 4 Jt	40	52%	26	34%
3.	4-6 Jt	22	29%	3	4%
4.	6-8 Jt	2	3%	0	0%
5.	8-10 Jt	1	1%	0	0%
6.	>10 Jt	1	1%	1	1%
Jumlah		77	100	77	100

Sumber : Kuesioner (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data pendapatan/penerimaan pelaku UMKM mengalami penurunan. Jika dilihat dari interval penerimaan 0-2 juta sebelum pandemi jumlah frekuensi mengalami peningkatan dengan persentase 14% menjadi 61% dengan kata lain jumlah pelaku UMKM pada interval 0-2 juta meningkat dari 11 menjadi 47 pelaku UMKM.

4.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen dalam hal ini modal dan BLT UMKM terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan EViews 10 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PENDAPATAN
 Method: Least Squares
 Date: 10/31/22 Time: 13:29
 Sample: 1 77
 Included observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.668330	1.532715	1.088480	0.2799
MODAL	0.196510	0.109530	1.794128	0.0769
BLTUMKM	0.468269	0.204899	2.285363	0.0252
R-squared	0.110977	Mean dependent var		6.239401
Adjusted R-squared	0.086950	S.D. dependent var		0.291537
S.E. of regression	0.278574	Akaike info criterion		0.319919
Sum squared resid	5.742676	Schwarz criterion		0.411236
Log likelihood	-9.316884	Hannan-Quinn criter.		0.356445
F-statistic	4.618736	Durbin-Watson stat		1.879018
Prob(F-statistic)	0.012876			

Sumber : Hasil Outpur Eviews 2010

Berdasarkan hasil output di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,668330 menyatakan bahwa jika nilai modal dan BLT UMKM adalah konstan (0), maka besarnya pendapatan adalah 1.668330%.
2. Koefisien regresi variabel Modal (X1) sebesar 0,196510 berarti bahwa apabila modal mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,196510% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel BLT UMKM sebesar 0,468269 berarti bahwa apabila BLT UMKM mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,468269% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

4.5 Uji Statistik

Uji-t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 5 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

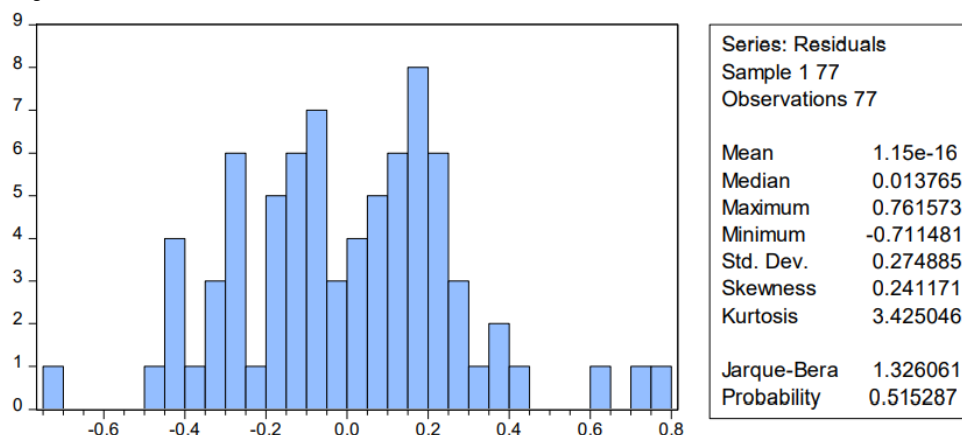
1. Modal Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel modal sebesar 0,0769 dan t-hitung sebesar 1,794128. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ (0,10) dan $df = n-k = 74$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,665. Karena prob. modal (0,0769) < 0,10 dan t-hitung (1,794128) > t-tabel (1,665), maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat pada masa pandemi COVID-19.
2. BLT UMKM Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel BLT UMKM sebesar 0,0252 dan t-hitung sebesar 2,285363. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ (0,10) dan $df = n-k = 74$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,665. Karena prob. BLT UMKM (0,0252) < 0,10 dan t-hitung (2,285363) > t-tabel (1,665), maka dapat disimpulkan bahwa BLT UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di Kecamatan Langowan Barat pada masa pandemi COVID-19.

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha = 10\%$. Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 4.11 diperoleh nilai F-statistik sebesar 4,618736 dengan probabilitas sebesar 0,012876. Oleh karena probabilitas 0,012876 < 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama modal dan BLT UMKM signifikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat pada masa pandemi COVID-19.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal.

Grafik 1 Uji Normalitas



Sumber : Hasil output esviews 2010

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar $0,0515287 > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 10/31/22 Time: 13:32
 Sample: 1 77
 Included observations: 77

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.349216	2330.940	NA
MODAL	0.011997	594.9018	1.007850
BLTUMKM	0.041984	1925.774	1.007850

Sumber : Hasil output evIEWS 10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel modal sebesar 1.007850 dan variabel BLT UMKM sebesar 1.007850. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.870389	Prob. F(5,71)	0.1204
Obs*R-squared	12.94756	Prob. Chi-Square(5)	0.2239
Scaled explained SS	14.49973	Prob. Chi-Square(5)	0.2127

Sumber : Hasil output evIEWS 10

Berdasarkan hasil uji White diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared Prob. Chi-Square sebesar $0,2239 > 0,10$. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

4.7 Pembahasan

Karakteristik usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa yang menjadi sampel terdiri dari empat belas usaha yaitu: agribisnis, ir isi ulang, bengkel, cafe, cuci kendaraan, dessert kue, jualan pulsa rumah makan, salon, toko kelontong, ternak, jahit, dan warung sembako. Dari empat belas jenis usaha tersebut yang paling dominan adalah jenis usaha rumah makan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha mikro di Kecamatan Langowan Barat berbentuk usaha rumah makan. Melalui penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki umur 21-30 tahun dan 31-40 tahun dengan jumlah masing-masing responden 24 (31%) dari 77 responden dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 orang (60%) dari 77 responden. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki usaha Rumah Makan yang berjumlah 16 orang (21%) dari 77 responden dan lama usaha responden dalam penelitian ini yaitu ≤ 5 tahun dengan jumlah 52 orang (68%). Berdasarkan pengolahan data kuesioner implementasi kebijakan terdapat sebagian besar menjawab sangat setuju mengenai dan setuju pengaruh implementasi kebijakan bantuan langsung tunai UMKM yang ada di Kecamatan Langowan Barat dan sebagian kecil responden memberikan jawaban ragu-ragu dan tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam Pandemi COVID-19 sangat dirasakan para pelaku UMKM di

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,196510 dan nilai signifikan sebesar 0,0769 yang lebih kecil dari 0,10 ($0,0769 < 0,10$), dibuktikan pula dari nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($1,794128 > 1,665$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinasih (2021) bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan dalam dua periode waktu (sebelum dan saat Pandemi Virus Corona).

BLT UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,468269 dan nilai signifikan sebesar 0,0252 yang lebih kecil dari 0,10 ($0,0252 < 0,10$), dibuktikan juga dari nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,285363 > 1,665$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid et al (2021) bahwa BLT UMKM berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM dalam masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa secara bersama-sama modal dan dana BLT UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendaptan di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa pada masa pandemi COVID19. Koefisien determinasi sebesar 0,110977 yang berarti bahwa 11,00% variasi dari variabel pendapatan mampu dijelaskan oleh variabel modal dan BLT UMKM. Sedangkan sisanya sebesar 89,00% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian dengan hasil koefisien korelasi adalah sebesar 0,333% dilihat juga nilai probabilitas $0,012876 < 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama modal dan BLT UMKM cukup signifikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat.

5. PENUTUP

Usaha mikro merupakan sektor ekonomi yang tetap memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional meskipun seluruh dunia sedang dilanda pandemi covid-19, sehingga hendaknya pemerintah baik pusat maupun daerah dalam mengeluarkan kebijakannya terkait penanganan pandemi covid-19 tetap mempertimbangkan keberlangsungan usaha mikro di daerah-daerah. Adanya pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro hendaknya menjadi pertimbangan bagi pemerintah setempat untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha mikro dalam memperoleh modal usaha karena diketahui bersama bahwa sektor usaha mikro merupakan sektor memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara regional maupun secara nasional. Kesadaran masyarakat sesangat penting untuk terlibat dalam mengawal jika adanya penyimpangan dalam pemberian bantuan sosial ini sehingga bantuan ini memang betulbetul penyalurannya tepat sasaran sehingga yang menerima bantuan ini yang memang memenuhi syarat dan memang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islami, N. W., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). Covid-Umkm Yang Terdampak. *Karta Rahardja*, 2(1), 45–57.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Kemenko Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*, 1–2. www.ekon.go.id
- KEMENKOPUKM RI. (2020). *Bantuan Untuk UMKM Dari Pemerintah*. <https://smesta.kemenkopukm.go.id/bantuan-untuk-umkm-dari-pemerintah/>

- Kinasih, L. (2021). Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja terhadap Omzet Pelaku UMKM Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada Anggota Kopsyah Baituttamkin NTB Unit Aikmel Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).
- Kirani, A. Y. (2019). *Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Barat*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6480/>
- Kuncahyo Widyatama. (2015). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Majid, A., Dwi Kurniawan, D., Kharisma,), & Sigit, N. (2021). Pengaruh Bantuan Presiden Blt Umkm Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(3), 333–341. www.ukmindonesia.com.
- MONDONG, A. F., TULUSAN, F. M. G., & PLANGITEN, N. (2022). *Pengaruh Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Umkm Terhadap Pengembangan Usaha Di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa*. 8(114), 1–9.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Polancik. (2009). *Empirical Research Method Poster*.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Prawirosentono, S. (2007). *Manajemen Operasional Analisis dan Studi Kasus* (S. G. Offset (ed.)).
- Prawirosentono, S. (2008). *Manajemen Operasional Analisis dan Studi Kasus* (S. G. Offset (ed.)).
- Purwanto, N. P. (2020). Bantuan Fiskal Untuk UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(17), 19–24.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (1st ed.). CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2nd ed.). CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Sukirno. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo.